

## Kepemimpinan Kepala Sekolah

Anisa Aulia Fitri<sup>1</sup>, Nur kholida<sup>2</sup>, Tirta Permatasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Riau

Email: [annisaauliafitri555@student.uir.ac.id](mailto:annisaauliafitri555@student.uir.ac.id), [nurkholida@student.uir.ac.id](mailto:nurkholida@student.uir.ac.id),  
[tirtapermatasari@student.uir.ac.id](mailto:tirtapermatasari@student.uir.ac.id)

### Abstrak

Penekanan legislatif pada hasil siswa yang terukur mengharuskan kepala sekolah untuk berkolaborasi dengan guru untuk menetapkan dan mencapai tujuan berkinerja tinggi. Kepala sekolah harus selalu siap untuk menjawab pertanyaan dari publik tentang bagaimana sekolah memperbaiki kesenjangan prestasi antara beragam kelompok siswa dan kinerja secara keseluruhan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan sekolah, sehingga bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dianggap sebagai hal yang paling menentukan. Kepala sekolah berperan atas kesuksesan kinerja guru dan pencapaian siswa-siswanya, di mana ia memiliki beban kepada orang tua untuk menjaga dan mencerdaskan para siswa menuju kesuksesan. Artikel ini akan menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari tiga gaya kepemimpinan utama yang paling sering digunakan oleh banyak kepala sekolah.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan*

### Abstract

The legislative emphasis on measurable student outcomes requires principals to collaborate with teachers to set and achieve high-performing goals. Principals should always be ready to answer questions from the public about how schools are improving achievement gaps between different groups of students and overall performance. The principal is responsible for everything related to the school, so how the principal's leadership is considered the most decisive thing. The principal plays a role in the success of the teacher's performance and the achievement of his students, where he has a burden on parents to maintain and educate students towards success. This article will explain the principal's leadership which consists of three main leadership styles that are most often used by many principals.

**Keywords:** *Leadership, Principal, Leadership Style*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara karena pendidikan merupakan sumber pertumbuhan suatu negara. Ini mungkin menjadi alasan mengapa UNESCO pada tahun 2001 mendeklarasikan pendidikan sebagai wahana dan indikator pembangunan dan ini bisa menjadi alasan mengapa orang tua lebih peduli dengan prestasi akademik siswa. Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efektif dengan misi keseluruhan untuk meningkatkan

prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mengawasi semua kegiatan pendidikan sekolah dengan tujuan untuk mencapai prestasi akademik siswa (Awodiji, Etejere, & Alao, 2019).

Kepala sekolah memiliki pengawasan terhadap operasi sekolah mereka, mengkoordinasikan kegiatan sehari-hari, kurikulum, staf, dan jadwal. Kepala sekolah pada akhirnya bertanggung jawab atas lingkungan belajar di sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Mereka menetapkan tujuan akademik dan memberdayakan guru dengan sumber daya yang diperlukan untuk menyelaraskan ruang kelas mereka dengan tujuan tersebut. Administrator sekolah lain, seperti pengawas, yang mengawasi operasi sekolah untuk seluruh distrik, memiliki peran penting dalam menciptakan pengaturan akademik yang efektif juga. Administrator memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan nyaman bagi siswa, dan mereka mengelola kebijakan dan prosedur sehingga guru dapat fokus pada pendidikan. Mereka juga menyediakan kurikulum yang sesuai dan mentor karyawan sekolah untuk menjadi pemimpin. Peran administrator lainnya termasuk asisten pengawas, asisten kepala sekolah, dan direktur atletik.

Kepala sekolah yang efektif dapat menghasilkan hasil yang lebih baik bagi guru, siswa, dan sekolah yang mereka pimpin. Tetapi prinsip-prinsip besar tidak tumbuh di pohon; mereka menerima pengembangan berkualitas tinggi dan dukungan berkelanjutan. Kepala sekolah yang efektif melakukan empat perilaku utama yang terlibat dalam kegiatan instruksional "high-leverage", seperti evaluasi dan umpan balik guru; membangun iklim yang produktif; membangun kolaborasi dan komunitas pembelajaran profesional; dan mengelola personel dan sumber daya secara strategis (Jason A. Grissom, 2021). Perilaku ini bertumpu pada tiga keterampilan, yakni keterampilan sumber daya manusia, keterampilan organisasi, dan keterampilan instruksional. Di mana menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif menggunakan taktik strategi yang lebih luas daripada yang sering diasumsikan.

Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada menjalankan tugasnya dalam membangun sekolah agar siswanya paling berprestasi di antara sekolah lain. Namun kepala sekolah bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang mungkin terjadi di dalam lingkungan antar siswa, antar guru, dan siswa-guru. Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah, adanya kesenjangan representasi, yang mana kebanyakan kepala sekolah dan guru gagal mengimbangi keragaman demografis siswa (misalnya terdapat perbedaan suku di dalam suatu kelas, telah membentuk deskriminasi). Hubungan antara kepemimpinan dan peningkatan akademik sulit untuk diselidiki karena masalah dalam menetapkan definisi spesifik tentang kepemimpinan dan adanya berbagai bentuk kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap efisiensi sekolah (Choi & Gil, 2017). Beberapa indikator kelemahan pendekatan kepala sekolah; a) tidak membudayakan pengikut, karena hanya menitikberatkan pada pemimpin, memuliakan pemimpin, dan mengabaikan prinsip kesetaraan manusia, mengabaikan kedewasaan dan kepribadian pengikut; b) berdasarkan konsep bahwa pemimpin menjalankan kekuasaan atas pengikut, yang dibawa sejak rezim Suharto yang otoriter; c) berorientasi pada hasil dan menganggap pengikut sebagai pengikut, bukan

manusia, karena moralitas mereka membutuhkan dorongan; d) menekankan pada pemimpin, pengikut hanyalah hasil dari perilaku pemimpin; e) pemimpin gagal menjelaskan perkembangan pribadi pengikut atau kesejahteraan mereka; f) pemimpin dan pengikut tidak berada pada level yang sama, dan ada hierarki yang jelas di antara mereka Akibatnya, pengikut hanya menunggu perintah pemimpin (top-down) (Effendi, Ibrahim, Degeng, & Arifin, 2020).

Visi dan misi kepemimpinan di sekolah menjadi pendukung perubahan dalam praktik kepemimpinan di sekolah. Visi dan misi dapat membimbing tim instruksional pimpinan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan yang mengarah pada pencapaian siswa yang luar biasa. Sekolah berkinerja tinggi berasal dari pekerjaan tim berkinerja tinggi. Merangkul kepemimpinan sekolah sebagai bahan penting dalam peningkatan sekolah, inovasi, dan reformasi memprioritaskan investasi pimpinan dalam waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kerajinan kepala sekolah. Hasilnya akan menjadi budaya sekolah yang positif yang dapat dilihat dan dirasakan segera setelah mereka memasuki sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerangkan dan mengaitkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberlangsungan sekolah dengan segala bentuk konfliknya.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang dilakukan melalui metode: mengobservasi, mengamati, & menganalisis perkara-perkara yang terjadi terkait kepemimpinan kepala sekolah. Lalu ditunjang menggunakan data yang berasal menurut penelitian sebelumnya. Deskripsi kualitatif berusaha menaruh laporan yang menyeluruh mengenai insiden dan pengalaman, menaruh laporan atau data menggunakan cara yang bias dan mentah mungkin; merekam seluruh hasil-hasil yang ada dalam penelitian tersebut. Ini berarti bahwa proses analitis dan representasi data melekat erat dalam data. Deskripsi kualitatif umumnya adalah metode yang menggunakan teknik pengambilan sampel, pengumpulan, analisis data yg wajar dan relatif disengaja, serta teknik representasional.

Penelitian kualitatif didefinisikan menggunakan perekaman simultan serta inspeksi data yang mana keduanya saling mensugesti dan mendefinisikan satu sama lain. Analisis konten kualitatif merupakan metode analisis yang paling efisien dan efektif, lantaran bersifat refleksif serta interaktif, memungkinkan para peneliti untuk terus menyesuaikan perlakuan mereka terhadap data ketika menghadapi data baru dan wawasan baru.

## **PEMBAHASAN**

### **2.1 Visi Misi Kepemimpinan di Sekolah**

Pemimpin kepala sekolah yang efektif menentukan jalan menuju peningkatan kinerja sekolah, tetapi mereka perlu menetapkan visi terlebih dahulu. Misalnya, seorang kepala sekolah menengah memperkenalkan program berbasis bukti yang dapat membantu membalikkan kinerja sekolah. Namun, kepala sekolah membutuhkan dukungan dan dukungan fakultas untuk memastikan program mencapai tujuannya. Dalam memperjuangkan

gagasan bahwa setiap siswa dapat berhasil dan meningkatkan harapan untuk kinerja akademik, kepala sekolah dapat membangun visi yang berpusat pada peningkatan pembelajaran. Ketika guru mengadopsi visi, mereka berangkat di jalan menuju peningkatan kinerja. Menetapkan visi harapan yang tinggi untuk semua siswa telah menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi siswa dan menutup kesenjangan prestasi. Mengapa memiliki visi dan misi untuk menegakkan visi itu penting? Karena, visi adalah tujuan sekolah di mana ia ingin berada di masa depan. Staf sekolah membutuhkan sesuatu untuk ditargetkan. Ini memberi kepala sekolah dan guru cara untuk mengukur kemajuan sambil bekerja menuju target tertentu dan membuat penyesuaian untuk meningkatkan hasil. Visi membangun harapan dan target yang akan menjadi pendorong untuk mencapai kesuksesan. Pendidik ingin membantu siswa belajar, mendapatkan nilai bagus dan mendapat nilai bagus pada tes. Tanpa visi, pendidik mungkin tidak bekerja secara kohesif. Visi yang dipahami dengan jelas yang membuat semua orang berada di jalur yang sama meningkatkan peluang sekolah untuk mencapai hasil yang kuat.

Seorang pemimpin visioner adalah orang yang mengembangkan visi untuk sekolah dan mendukung pendidik dalam mewujudkannya. Sebuah visi tidak dapat menjadi kenyataan tanpa seorang pemimpin untuk memodelkan keyakinan dan nilai-nilai sekolah untuk mendukung visi itu. Visi menguntungkan sekolah karena menyatukan semua orang untuk bekerja menuju tujuan bersama. Visi yang berkembang dengan baik tidak meninggalkan ruang untuk kebingungan atau salah tafsir. Ini juga bisa menjadi anugerah bagi sebuah sekolah. Sebuah visi yang mencerminkan kebutuhan dan tujuan masyarakat sekitar tidak hanya meningkatkan pendidikan, tetapi juga membangun kembali hubungan antara sekolah dan masyarakatnya.

Kepimimpinan yang visioner dapat didefinisikan sebagai seorang kepala sekolah yang secara kolaboratif melibatkan komunitas sekolah dalam menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai, visi, misi, dan tujuan sekolah bersama (Alberta Education, 2009). Kepala sekolah memenuhi kompetensi dengan memperhatikan berbagai deskriptor, yang pada intinya, kepala sekolah:

- 1) berkomunikasi dan dipandu oleh filosofi pendidikan berdasarkan penelitian yang baik, pengalaman pribadi dan refleksi
- 2) memberikan kepemimpinan sesuai dengan visi dan misi otoritas sekolah
- 3) melibatkan komunitas sekolah secara bermakna dalam mengidentifikasi dan menangani area untuk perbaikan sekolah
- 4) memastikan bahwa perencanaan, pengambilan keputusan, dan strategi implementasi didasarkan pada visi bersama dan pemahaman tentang budaya sekolah
- 5) memfasilitasi perubahan dan mempromosikan inovasi yang konsisten dengan kebutuhan komunitas sekolah saat ini dan masa depan

- 6) menganalisis berbagai data untuk menentukan kemajuan menuju mencapai tujuan sekolah
- 7) mengomunikasikan dan merayakan pencapaian sekolah untuk menginspirasi pertumbuhan yang berkelanjutan. (Alberta Education, 2009)

Menurut Alberta dalam (Mombourquette, 2017), kepala sekolah dibimbing oleh filosofi pendidikan yang didasarkan pada penelitian yang baik, pengalaman pribadi, dan refleksi berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah perlu efektif dalam mengkomunikasikan filosofi pendidikan ini kepada para pemangku kepentingan di komunitas sekolah. Kunci dari deskripsi ini adalah keyakinan yang dipegang oleh kepala sekolah tentang pendidikan dan kemampuan semua siswa untuk belajar. Bandura (1993) dan Tschannen-Moran dan McMaster (2009) berbicara tentang keyakinan dalam hal kemanjuran, atau keyakinan seseorang dalam membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain. Hallinger dan Heck (1996) mencatat kebutuhan kepala sekolah untuk dipandu oleh filosofi pendidikan, yang mengarah pada penetapan tujuan, berdasarkan kebutuhan yang dirasakan dalam komunitas sekolah. Tujuan-tujuan ini menambah kekuatan pengaruh kepala sekolah terhadap prestasi siswa (Mombourquette, C, 2017).

## **2.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pemimpin pendidikan memiliki kualitas tertentu yang memungkinkan mereka untuk membuat dampak positif. Ciri-ciri umum termasuk rasa tujuan, keinginan untuk tanpa henti bekerja untuk siswa, visi yang jelas, dan kemampuan untuk membangun hubungan dengan masyarakat sekitar. Kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dan membangun kolaborasi, menyeimbangkan tujuan strategis dan operasional, dan menyesuaikan diri dengan perubahan sangat penting untuk kepemimpinan kepala sekolah yang sukses. Pemimpin bertugas untuk membangun keterampilan orang lain juga karena mereka memahami tujuan akhir, untuk memungkinkan siswa agar berhasil. Sementara tujuan semua pemimpin mungkin sama, gaya kepemimpinan utama bervariasi (Kiziloglu, 2021).

- 1) **Kepemimpinan transformasional dan pembelajaran organisasi**  
Kepemimpinan transformasional mengembangkan kecerdasan para staf dan guru, yang menghasilkan peningkatan kreativitas serta pembelajaran. Pembelajaran sebuah tim/institusi dipengaruhi dengan bantuan sosialisasi, yang dianggap sebagai elemen penting dari kepemimpinan transformasional. Ini disebut visioner, dan merupakan salah satu faktor paling emosional bagi siswa, yang menghasilkan peningkatan kinerja siswa secara keseluruhan di sekolah. Fokusnya adalah pada penggunaan alat motivasi yang pada akhirnya dapat membawa orientasi menuju pembelajaran yang efektif di sekolah.
- 2) **Kepemimpinan transaksional dan pembelajaran organisasi.**  
Gaya kepemimpinan transaksional berfokus pada peningkatan pengikut secara bertahap dengan bantuan transaksi yang dapat mencakup penghargaan atau hukuman. Pemimpin transaksional dikenal sebagai kontributor penting untuk

menciptakan kesempatan belajar dan meningkatkan pembelajaran organisasi. Fokus kritis dari perilaku kepemimpinan transaksional adalah membangun fondasi untuk menentukan harapan, menegosiasikan kontrak, memperjelas tanggung jawab, dan menawarkan penghargaan dan pengakuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang diharapkan antara pengikut dan pemimpin.

3) **Kepemimpinan Laissez-faire dan pembelajaran organisasi**

Gaya kepemimpinan laissez-faire umumnya dikenal sebagai gaya kepemimpinan yang tidak efektif, yang didorong oleh kegagalan untuk mengambil tanggung jawab untuk mengelola, termasuk menghilangkan apresiasi dan hukuman. Selain itu, gaya kepemimpinan laissez-faire adalah gaya kepemimpinan yang destruktif, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan tingkat stres di dalam sekolah.

### **2.3 Pendekatan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pendekatan sifat terhadap kepemimpinan berkonsentrasi pada gagasan bahwa pemimpin besar dilahirkan dengan kemampuan yang diberikan, dan bukan kemampuan yang dipelajari. Individu dibawa ke dunia ini dengan semua karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang hebat. Teori pendekatan sifat tentu saja datang dengan bagian yang adil dari kontroversi. Sejumlah penelitian telah mencoba untuk mempersempit ciri-ciri kepribadian tertentu yang membentuk seorang pemimpin yang baik memberi kita hal-hal seperti dorongan, kepercayaan diri, kejujuran, integritas, dan toleran. Meskipun ini mungkin sifat-sifat yang baik dari seorang pemimpin, mereka belum tentu sifat-sifat yang ditunjukkan oleh semua pemimpin (Northouse, 2016).

Sebagian besar dari tugas kepala sekolah adalah menangani disiplin siswa. Langkah pertama untuk memiliki disiplin siswa yang efektif adalah memastikan bahwa guru mengetahui harapan (visi dan misi sekolah). Begitu mereka memahami bagaimana kepala sekolah ingin mereka menangani masalah disiplin, maka pekerjaannya menjadi lebih mudah. Masalah disiplin yang dihadapi kepala sekolah sebagian besar akan berasal dari rujukan guru. Ada kalanya ini dapat mengambil sebagian besar hari. Seorang kepala sekolah yang baik akan mendengarkan semua sisi masalah tanpa melompat ke kesimpulan (membuat keputusan secara dini tanpa pertimbangan matang), mengumpulkan bukti sebanyak yang dia bisa. Perannya dalam disiplin siswa sangat mirip dengan hakim dan juri. Seorang kepala sekolah memutuskan apakah siswa tersebut bersalah atas pelanggaran disipliner dan hukuman apa yang harus dia terapkan. Kepala sekolah yang efektif selalu mendokumentasikan masalah disiplin, membuat keputusan yang adil, dan memberi tahu orang tua bila diperlukan.

Sebagian besar kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja guru mereka mengikuti pedoman kabupaten dan negara bagian. Sekolah yang efektif memiliki guru yang efektif, dan proses evaluasi guru ada untuk memastikan bahwa guru efektif. Evaluasi harus adil dan terdokumentasi dengan baik, menunjukkan kekuatan dan kelemahan. Seorang kepala sekolah yang baik harus menghabiskan waktu sebanyak mungkin di ruang kelas. Dia harus mengumpulkan informasi setiap kali dia mengunjungi ruang kelas, bahkan

jika itu hanya untuk beberapa menit. Melakukan hal ini memungkinkan evaluator untuk memiliki koleksi bukti yang lebih besar tentang apa yang sebenarnya terjadi di kelas daripada kepala sekolah yang melakukan beberapa kunjungan. Seorang evaluator yang baik selalu membiarkan gurunya tahu apa harapannya dan kemudian menawarkan saran untuk perbaikan jika mereka tidak terpenuhi.

#### **2.4 Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi program di dalam sekolah adalah bagian besar lain dari peran sebagai kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus selalu mencari cara untuk meningkatkan pengalaman siswa di sekolah. Mengembangkan program efektif yang mencakup berbagai bidang adalah salah satu cara untuk memastikan hal ini. Dapat diterima untuk melihat sekolah lain di daerah tersebut dan untuk menerapkan program-program tersebut di dalam sekolah kepala sekolah yang telah terbukti efektif di tempat lain. Seorang kepala sekolah harus mengevaluasi program sekolah setiap tahun dan mengubahnya seperlunya. Jika program membaca telah menjadi basi dan siswa tidak menunjukkan banyak pertumbuhan, misalnya, kepala sekolah harus meninjau program dan membuat perubahan yang diperlukan untuk memperbaikinya.

Memiliki hubungan baik dengan orang tua dan anggota masyarakat dapat bermanfaat bagi kepala sekolah di berbagai bidang. Jika seorang kepala sekolah telah membangun hubungan saling percaya dengan orang tua yang anaknya memiliki masalah disiplin, akan lebih mudah untuk menghadapi situasi tersebut. Hal yang sama berlaku untuk masyarakat. Membangun hubungan dengan individu dan bisnis di masyarakat dapat sangat bermanfaat bagi sekolah. Manfaat termasuk sumbangan, waktu pribadi, dan dukungan positif secara keseluruhan untuk sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan semua yang perlu dilakukan sendiri. Dia harus bergantung pada orang lain untuk membantunya dan percaya bahwa mereka akan melakukan pekerjaan dengan baik.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang bertanggung jawab atas segala tugas yang ditanggungnya. Hal-hal tersebut di atas adalah keterampilan yang perlu ditingkatkan dan dimiliki oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu memenuhi keterampilan kepemimpinan berikut: 1) kepemimpinan organisasi, yaitu suatu fungsi organisasi, di mana kepala sekolah mampu melibatkan mentalitas, struktur, fokus, dan komitmen untuk menciptakan lingkungan di mana pembelajaran dioptimalkan. Enam elemen utama membentuk kepemimpinan organisasi. 2) kepemimpinan instruksional, yang secara langsung difokuskan pada efektivitas instruksional dan akhirnya prestasi siswa. Kepemimpinan instruksional dapat disediakan oleh berbagai orang, fungsi, dan sarana untuk mendukung guru. 3) mampu introspeksi diri dan mengevaluasi kinerja dirinya sendiri dan timnya. Jika Kepemimpinan Organisasi melakukan tugasnya untuk membangun visi dan misi menyeluruh, menghadapi hambatan, menyelaraskan sistem, dan membangun kapasitas kepemimpinan; dan jika Kepemimpinan Instruksional memastikan bahwa alat, data, dan dukungan tersedia dan dapat diakses oleh guru; maka pelopor efektivitas instruksional,

mengajar akan didukung dengan baik dalam mengatasi tantangan kelas yang menakutkan (Habegger, 2008).

### **2.5 Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah yang berkembang membutuhkan pelatihan inovatif yang berfokus pada hal-hal yang penting. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:

- 1) Menginformasikan tindakan sehari-hari dengan visi bersama dan perencanaan strategis untuk meningkatkan sekolah;
- 2) Menciptakan budaya belajar untuk prestasi akademik;
- 3) Membangun kepercayaan untuk memfasilitasi kolaborasi dan pemecahan masalah;
- 4) Bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja guru mereka mengikuti pedoman kabupaten dan negara;
- 5) Mengembangkan program efektif yang mencakup berbagai bidang adalah salah satu cara untuk memastikan kemampuan siswa.

### **2.6 Upaya Kepala Sekolah dalam Memecahkan Masalah/Konflik di Sekolah**

Hal pertama yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah ketika menghadapi sebuah konflik adalah dengan mengumpulkan data serta fakta (informasi) masalah tersebut, hal ini berguna untuk menjadi landasan seorang kepala sekolah dalam mempertimbangkan keputusan. Sebab tanggung jawab kepala sekolah yaitu memberikan keputusan dan kebijakan yang adil. Selanjutnya merangkul segala pihak untuk memilih jalan damai dengan membicarakan masalah yang muncul (musyawarah mufakat). Namun kepala sekolah juga harus mengetahui hukum dan aturan yang berlaku, agar tidak salah menentukan solusi.

## **KESIMPULAN**

Peran seorang kepala sekolah adalah untuk memberikan arah strategis dalam sistem sekolah. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum standar, menilai metode pengajaran, memantau prestasi siswa, mendorong keterlibatan orang tua, merevisi kebijakan dan prosedur, mengelola anggaran, mempekerjakan dan mengevaluasi staf dan mengawasi fasilitas. Kepala sekolah memahami sepenuhnya pentingnya budaya sekolah yang positif dan bagaimana hal itu dapat membantu prestasi siswa dan pertumbuhan profesional di gedung sekolah. Kepala sekolah dan guru sama-sama percaya diri dalam hubungan kerja mereka satu sama lain dan merasa bahwa, bersama-sama, mereka dapat mengatasi tantangan apa pun yang ada di hadapan mereka. Kepala sekolah memegang peranan yang penting untuk mengontrol aktivitas pembelajaran dan mengatasi segala masalah yang terjadi di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab kepada para orang tua yang bersedia menitipkan anak mereka untuk belajar di sekolah. Untuk itu mengapa gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat menentukan arah keberhasilan sekolah, hal ini juga didukung oleh karakteristik pemimpin yang ada dalam seorang kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awodiji, O. A., Etejere, P. A., & Alao, B. O. (2019). PRINCIPALS' LEADERSHIP APPROACHES AS PREDICTORS OF STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN OYO METROPOLIS PUBLIC SECONDARY SCHOOLS, OYO STATE. *Al-Hikmah Journal of Educational Management and Counselling*, 38-46.
- Cornelissen, R. P., & Smith, J. (2022). Leadership Approaches of principals heading National Strategy Attainment schools in South Africa. *IJELM – International Journal of Educational Leadership and Management*, 56-83.
- Effendi, Y. R., Ibrahim, B., Degeng, I. N., & Arifin, I. (2020). HUMANISTIC APPROACH TO PRINCIPAL'S LEADERSHIP AND ITS IMPACTS IN CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 533-545.
- Habegger, S. (2008, September). *The Principal's Role in Successful Schools: Creating a Positive School Culture*. Retrieved from naesp.org: [https://www.naesp.org/sites/default/files/resources/1/Principal/2008/S-O\\_p42.pdf](https://www.naesp.org/sites/default/files/resources/1/Principal/2008/S-O_p42.pdf)
- Jason A. Grissom, A. J. (2021). *How Principals Affect Students and Schools: A Systematic Synthesis of Two Decades of Research*. New York: The Wallace Foundation.
- Kiziloglu, M. ( 2021). The impact of school principal's leadership styles on organizational learning: Mediating effect of organizational culture. *Business And Management Studies An International Journal*, 822-834.
- Mombourquette, C. (2017). The Role of Vision in Effective School Leadership. *ISEA*, 1-87.
- Northouse, P. (2016). *Leadership theory and practice, seventh edition*. Thousand Oaks. California: SAGE Publications.